



E-ISSN: 2775-2267

Email: ristansi@asia.ac.id

<https://jurnal.stie.asia.ac.id/index.php/ristansi>

NILAI PERBANKAN: PERSPEKTIF ASET DAN LIABILITY MANAGEMENT DENGAN KINERJA KEUANGAN

Mulyaningtyas

Institut Teknologi dan Bisnis ASIA Malang

mulyaningtyas@asia.ac.id

DOI: 10.32815/ristansi.v6i1.2677

Informasi Artikel

Tanggal Masuk	10 Mei, 2025
Tanggal Revisi	13 Juni, 2025
Tanggal diterima	13 Juni, 2025

Keywords:

*Banking Value,
ALMA,
Performance,*

Abstract:

This research focuses on the value of banking entities from the perspective of asset liability management, considering financial performance as an intervening variable among banks listed on the IDX between 2022 and 2023. This quantitative study used purposive sampling to select 28 banks that had experienced consecutive profits during the study period. The data were then processed using linear regression and the Sobel test. The results show that asset liability management through financial performance does not affect firm value.

Kata Kunci:

Nilai Perbankan,
ALMA,
Kinerja,

Abstrak:

Fokus penelitian ini adalah nilai entitas perbankan dari sudut pandang manajemen aset liabilitas, dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening pada bank yang terdaftar di BEI dari tahun 2022 hingga 2023. Penelitian bersifat kuantitatif dengan data sekunder diperoleh dari 28 bank hasil dari purposive sampling dengan kriteria mengalami laba berturut-turut pada periode yang diteliti, kemudian diolah dengan regresi linear dan uji sobel. Memperoleh hasil Aset liability management melalui kinerja keuangan tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

PENDAHULUAN

Perbankan memiliki peranan sebagai sentral perekonomian modern dimana perannya sebagai lembaga mediator antar pihak surplus dengan pihak defisit dalam keuangan. Menjadi pemegang kepercayaan sebagai pengelola transaksi dan penyedia jasa lalulintas keuangan, mendorong perbankan untuk mampu mengelola aset dan liabilitasnya dengan efektif.

Meskipun menghadapi tantangan ekonomi global dan domestik, sektor perbankan Indonesia menunjukkan kinerja yang solid pada tahun 2024. Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), kredit bank umum tumbuh 10,92% (yoy). Ini didorong oleh permintaan yang kuat dari segmen korporasi dan kemampuan bayar yang kuat. Selain itu, likuiditas perbankan terjaga dengan baik, seperti yang ditunjukkan oleh rasio AL/NCD sebesar 113,64% dan AL/DPK sebesar 25,58%, masing-masing jauh di atas ambang batas yang ditetapkan. Namun, sektor perbankan masih fokus pada masalah seperti ketidakpastian ekonomi global dan penurunan daya beli masyarakat. Ini terjadi meskipun intermediasi masih berfungsi dengan baik.

Yuman Firmasnyah (2022) dan Sukmawati et al. (2023) mengungkapkan penerapan manajemen aset dan liabilitas yang efektif—juga dikenal sebagai manajemen aset dan liabilitas (ALMA)—adalah komponen penting dalam menjaga kinerja perbankan. ALMA membantu mengelola risiko likuiditas dan suku bunga serta memastikan struktur modal yang optimal. Dengan efektifitas ALMA, perusahaan dapat menunjukkan kinerja keuangan yang solid, yang kemudian menjadi sinyal positif bagi investor dan mendorong peningkatan nilai perusahaan (Andi Wahyuni Syam et al., 2022). Studi sebelumnya menunjukkan bahwa ALMA yang ideal dapat meningkatkan efisiensi operasional dan stabilitas keuangan bank dan mempengaruhi Nilai perusahaan yang mencerminkan besarnya tingkat kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya, yang sangat penting bagi keberlanjutan dan pertumbuhan bank (Handayani et al., 2023). Sedangkan nilai perusahaan diwakili Return on Aset (ROA) dianggap sebagai keberhasilan kinerja yang dicapai oleh perusahaan dalam memakmurkan pemegang saham (Yudih et al. 2024)

TINJAUAN PUSTAKA

Commercial Loan Theory atau Real Bills Doctrine

Teori sederhana yang diperkenalkan oleh Green, (1989). Untuk mempertahankan likuiditas, disarankan agar kredit disalurkan hanya bersyarat jangka pendek. Dana terkumpul dari masyarakat biasanya bertermin jangka pendek, maka bank umum juga harus menyalurkan pada pinjaman bersyarat waktu pendek. Namun, pembiayaan jangka pendek sangat terbatas, seperti membiayai proses pembuatan produk, mengangkut

produk jadi ke lokasi, dan menjualnya. Kondisi ekonomi secara keseluruhan sangat dipengaruhi oleh kegiatan seperti ini. Kredit sektor ini menurun saat ekonomi lesu, tetapi akan meningkat saat ekonomi pulih.

The Shiftability Theory

Menurut Ibe (2013) Asset entitas ditransfer ke pasar sekunder dalam bentuk sekuritas yang sangat likuid, misalnya *treasury bills*, *commercial paper* dan *banker's acceptance*. Jika diperlukan dana cair, aset-aset ini mudah dijual. Meskipun demikian, keuntungan yang akan diperoleh akan berkurang jika banyak bank mengadopsi gagasan ini karena terjadi overlikuiditas surat berharga di pasar.

Nilai perusahaan

Tingginya nilai buku entitas (PBV) biasanya mencerminkan kepercayaan pasar terhadap prospek masa depan perusahaan. Pemilik perusahaan juga ingin hal ini karena tingginya nilai perusahaan merefleksikan tingginya kemakmuran pemegang saham (Haryanto et al., 2018). Selain faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan, investor cenderung lebih memperhatikan aspek keuntungan yang akan diterima dari investasi saham yang mereka lakukan dihitung menggunakan rasio PER(Sukmawati et al. 2023).

Kinerja keuangan

Laba rugi dan neraca sebagai laporan keuangan, menunjukkan seluruh operasi keuangan selama periode tertentu. Penghasilan bersih, atau laba, atau imbalan investasi, atau penghasilan per saham, adalah dua cara umum untuk mengukur kinerja keuangan(Haryanto et al., 2018). Rasio Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio(CAR), ROA, Non-Performing Loan (NPL) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional/ BOPO merupakan ukuran kinerja keuangan perbankan (Handayani et al. (2023).

Asset and Liability Management (ALMA)

Merupakan praktik terpadu dalam manajemen keuangan yang bertujuan untuk mengelola risiko yang muncul dari ketidakcocokan antara aset dan kewajiban. Proses ini melibatkan pengambilan keputusan strategis untuk memaksimalkan aset dan meminimalkan kewajiban dengan cara yang mendukung tujuan keseluruhan organisasi, sering kali dengan fokus pada manajemen risiko suku bunga dan likuiditas (Yuman Firmasnyah, 2022). ALMA sangat penting bagi institusi keuangan, seperti bank, asuransi, dan dana pensiun, karena membantu pastikan mereka memiliki likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajiban mereka pada waktu yang tepat, sambil juga mencapai pengembalian investasi yang optimal dapat diukur dengan rasio LDR, NPL, CAR, (Andina et al., 2024).

Pengaruh ALMA terhadap Kinerja Keuangan

Peneliti terdahulu Rahmi & Sumirat, n.d.(2021) menyatakan Manajemen aset dan liabilitas memiliki hubungan terhadap kinerja bank umum Indonesia selama pandemi COVID-19 dengan periode pengamatan Januari 2020 – September 2020. Dalam penelitian Roikhani et al., (2023) LDR, ROA, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap nilai entitas, sedangkan berpengaruh positif dan signifikan ditunjukkan CAR, NPL. Sabrina & Saifi, (2017) menyatakan NIM tidak memberi investor informasi yang cukup untuk membuat keputusan. Kansil et al., (2021) dengan LDR tidak berdampak signifikan pada nilai entitas.

H1: NIM memengaruhi Kinerja Keuangan pada bank di BEI.

H2: LDR memengaruhi Kinerja Keuangan pada bank di BEI.

Pengaruh ALMA terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Perusahaan

Hasil analisis dan pembahasan Haryanto et al., (2018) menunjukkan Struktur modal memengaruhi nilai perusahaan secara negatif, ukuran perusahaan tidak, dan kinerja perusahaan memengaruhi nilai perusahaan secara positif. Suranto et al., (2017) , (DM, 2020) dan Handayani et al., (2023) mengungkapkan kinerja keuangan entitas, yang diukur melalui nilai aset (ROA), berdampak positif signifikan ke nilai perusahaan.

H3: *Assets liability management* memengaruhi nilai perusahaan dengan dimoderasi kinerja perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian bersifat kuantitatif didukung data sekunder yang dikumpulkan melalui dokumentasi Laporan tahunan dan Laporan Keuangan Bank yang terdaftar di BEI. Populasi penelitian berupa perusahaan perbankan sektor konvensional berjumlah 35 entitas, dengan purposive sampling terseleksi sebanyak 28 entitas Bank terdaftar pada BEI periode tahun 2022 dan 2023 dengan kriteria memperoleh laba berturut-turut selama periode penelitian, diperoleh data sebanyak 56.

Variabel Dependen adalah Nilai perusahaan diukur dengan PER, Aset Liability Manajemen diukur menggunakan NIM dan LDR (Haryanto et al., 2018) sedangkan Kinerja Perusahaan menggunakan ROA sebagai variabel intervening (Mulyaningtyas 2024).

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel

Nama Variabel	Variabel	Indicator
ALMA	NIM (X1)	$NIM = \frac{Net\ Income}{Operating\ Income_2} \times 100\%$
	LDR (X2)	$LDR = \frac{Total\ Kredit}{Operating\ Total\ Dana\ Pihak\ Ketiga}$
Nilai Perusahaan	PER (Y)	$PER = \frac{Harga\ Penutupan\ Saham}{Laba\ perlembar\ Saham}$
Kinerja Keuangan	ROA (Z)	$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Asset} \times 100\%$

Sumber: Haryanto, 2018

Model analisis yang digunakan adalah analisis Regresi dengan uji Sobel, dimana analisis dilakukan dalam rangka mengetahui peran variabel perantara dari variabel terikat pada variabel bebas.

HASIL PENELITIAN

Statistik deskriptif digunakan dalam menggambarkan data penelitian ini. Hasil statistik dengan SPSS versi 25 disajikan berikut:

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NIM	56	2.00	10.00	5.1786	1.71737
LDR	56	20.00	141.00	83.9286	18.47441
Nilai Perusahaan	56	.00	6.00	2.3036	1.53646
Kinerja Keuangan	56	.00	139.00	20.0893	22.81489
Valid N (listwise)	56				

Hasil Uji Sobel

Uji Sobel dalam SPSS mengevaluasi adanya mediasi atau peran variabel perantara yaitu Kinerja Keuangan dalam hubungan antara variabel independen yaitu NIM dan LDR dengan variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan. Hasil uji hubungan langsung disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3
Regresi Model I
Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37.349	15.689		2.381	.021
	NIM	-2.724	1.819	-.205	-1.497	.140
	LDR	-.038	.169	-.030	-.222	.825

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Analisis Data

Diketahui nilai signifikansi variabel NIM 1,40(>0,05) dan LDR 0,825 (>0,05) berarti NIM dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, maka H1 dan H2 di tolak. Hasil uji hubungan tidak langsung disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4
Regresi Model II
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.045	1.018		2.992	.004
	NIM	.243	.115	.272	2.124	.038
	LDR	-.019	.010	-.229	-1.825	.074
	Kinerja Keuangan	-.020	.008	-.298	-2.368	.022

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilakukan uji Sobel untuk menguji apakah Kinerja Keuangan memediasi pengaruh NIM dan LDR terhadap Nilai Perusahaan.

Uji Sobel menguji signifikansi efek mediasi dengan rumus:

$$Z = \frac{a \times b}{\sqrt{b^2 \times SE_a^2 + a^2 \times SE_b^2}}$$

$$Z_{NIM} = \frac{(-2.724) \times (-0.020)}{\sqrt{(-0.020)^2 \times (0.008)^2 + (-2.724)^2 \times (0.008)^2}} \approx 0.032$$

Nilai Z sebesar 0,032 menunjukkan bahwa efek mediasi Kinerja Keuangan terhadap pengaruh NIM terhadap Nilai Perusahaan tidak signifikan, karena nilai Z jauh di bawah ambang batas signifikansi dimana $Z > 1,96$.

$$Z_{LDR} = \frac{(-0.038) \times (-0.020)}{\sqrt{(-0.020)^2 \times (0.008)^2 + (-0.038)^2 \times (0.008)^2}} \approx 0.004$$

Nilai Z 0,004 (<1,96) ini juga menunjukkan bahwa efek mediasi Kinerja Keuangan terhadap pengaruh LDR terhadap Nilai Perusahaan tidak signifikan.

Berdasarkan perhitungan uji Sobel, tidak ada bukti yang cukup untuk mendukung hipotesis bahwa Kinerja Keuangan memediasi pengaruh ALMA yang diwakili oleh NIM dan LDR terhadap Nilai Perusahaan pada bank yang terdaftar di BEI.

PEMBAHASAN

Pengaruh ALMA terhadap Kinerja Keuangan

NIM terhadap Kinerja Keuangan.

Hasil yang diperoleh menunjukkan NIM secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan bank, Sehingga Hipotesis ditolak. NIM merupakan ukuran profitabilitas bank dengan membandingkan bunga pinjaman dan investasi serta biaya bunga yang dibayarkan deposan/ kreditor kemudian dibandingkan dengan aset produktif. Dengan tidak terdapatnya pengaruh langsung dapat diperoleh indikasi bahwa entitas memilih tingkat resiko yang rendah dalam mengelola suku bunga dari entitas bank dalam berinvestasi dan juga dalam menyalurkan pinjaman, Namun, resiko yang rendah tidak dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan karena potensi laba/rugi yang rendah juga. Hasil ini sejalan dengan Shiftability Theory bahwa entitas akan lebih memilih investasi jangka pendek untuk memperkecil resiko dengan jalan melakukan transfer aset untuk likuiditasnya. Sejalan pula dengan penelitian Sabrina & Saifi, (2017) dan Andriyani et al. (2019) dimana NIM kurang dapat memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan dikarenakan pengaruhnya yang tidak signifikan.

LDR terhadap Kinerja Keuangan.

Hipotesis ditolak karena uji hipotesis menunjukkan secara langsung LDR tidak mempengaruhi Kinerja keuangan bank secara signifikan. LDR adalah total pinjaman bank kepada nasabahnya dibandingkan dengan seluruh kewajiban bank pada pihak lain. Dalam hal ini bank lebih berfokus pada nilai aset dan risiko yang dihadapi dibandingkan usaha untuk meningkatkan LDR, dikarenakan peningkatan LDR tanpa mempertimbangkan kualitas kredit dapat mendorong tingginya risiko kredit dan berdampak negatif pada kinerja keuangan. Saat bank melakukan diversifikasi sumber pendapatan maka dampak fluktuasi LDR terhadap kinerja keuangan juga akan berkurang.

Dari sisi *Loan commercial theori* dapat diperoleh pemahaman pentingnya menyeimbangkan antara permintaan dan penawaran dana. Adanya pertimbangan kualitas kredit yang dilakukan Bank sebagai pihak yang bertindak sebagai perantara antara pemilik dana dengan pihak yang membutuhkan dana, dimana Resiko yang tinggi akan mendatangkan laba yang tinggi, begitu pula sebaliknya maka LDR menjadi tidak

mempengaruhi laba entitas jika dalam aktifitasnya perbankan lebih memilih untuk memberikan pinjaman-pinjaman jangka pendek demi meminimalisir risiko sehingga tidak dapat memberikan pendapatan bunga secara tetap. Sejalan dengan(Kansil et al., 2021) dimana LDR tidak berpengaruh pada Kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh ALMA terhadap nilai perusahaan dengan dimoderasi kinerja perusahaan.

Berdasar pada hasil uji hipotesis yang dilakukan NIM dan LDR tidak berpengaruh signifikan pada nilai entitas dengan melalui Kinerja keuangan. NIM hanya mengukur efisiensi bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dari aset produktif, sementara LDR mengukur kemampuan bank dalam menyalurkan kredit dari dana pihak ketiga. Namun, kinerja keuangan yang komprehensif mencakup faktor-faktor lain seperti efisiensi operasional, kualitas aset, dan manajemen biaya. Oleh karena itu, NIM dan LDR tidak selalu mencerminkan kinerja keuangan atau nilai perusahaan secara menyeluruh. NIM yang tinggi menandakan tingginya resiko kredit sehingga cadangan kerugian harus dioptimalkan dan kemudian dapat menurunkan laba bersih. Demikian pula LDR sebagai ukuran optimalnya suatu bank dalam menyalurkan kredit ternyata tidak serta merta diterjemahkan sebagai efektifitas bank dalam menaikkan profitabilitas. hal ini sejalan dengan *Loan comercial teori* yang menekankan pentingnya keseimbangan antara penawaran dan permintaan dana. Faktor-faktor seperti diversifikasi sumber pendapatan, kebijakan likuiditas yang berbeda, pengaruh faktor eksternal, keterbatasan dalam pengukuran kinerja keuangan, dan pengaruh faktor internal lainnya dapat mempengaruhi hubungan antara NIM, LDR, dan kinerja keuangan..

Hasil yang diperoleh Sejalan dengan Suranto et al., (2017), Haryanto et al., (2018) dan DM (2020) dimana ALMA tidak dapat menghasilkan peningkatan nilai perusahaan jika tidak diikuti dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas aset yang dimiliki dalam menghasilkan profitabilitas dari hasil kinerja keuangan perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada pembahasan yang telah diberikan diatas, dapat disimpulkan bahwa ALMA tidak mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan melalui kinerja keuangan. Fokus penelitian ini hanya pada pengaruh NIM dan LDR sebagai komponen

ALMA terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai moderasi, dikarenakan periode penelitian yang kurang panjang mungkin mengakibatkan pengaruh tidak tertangkap pada pengujian ini. Penelitian ini memberikan kontribusi pada entitas perbankan dalam upaya menaikkan nilai perusahaan untuk tidak hanya terfokus pada ALMA tetapi dapat lebih mempertimbangkan *intellectual Capital* sebagai bagian dari *intangible Asetnya*.

REFERENSI

- Andi Wahyuni Syam, Mas'ud, M., & Budiandriani. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Tata Kelola*, 9(1), 56–65. doi: 10.52103/jtk.v9i1.841
- Andina, D. F., Nurnasrina, & Syahfawi. (2024). Ruang Lingkup Asset And Liability Management (ALMA). *DAWI*, 2(1).
- Andriyani, N., & Musdholifah. (2019). Pengaruh NPL, CAR, LDR, LTA, GWM DAN GDP Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Persero Di Indonesia Periode 2008-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(3).
- DM, R. (2020). Pengaruh Alma Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 14(2), 84–96. doi: 10.32812/jibeka.v14i2.151
- Green, R. (1989). Real bills doctrine. In *Money* (pp. 310–313). Springer.
- Handayani, N., Asyikin, J., Ernawati, S., & Boedi, S. (2023). Analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan perbankan indonesia. *KINERJA: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 20(2).
- Haryanto, S., Rahadian, N., Mbapa, M. F. I., Rahayu, E. N., & Febriyanti, K. V. (2018). Kebijakan Hutang, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan: Industri Perbankan di Indonesia. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 1(2). doi: 10.26905/afr.v1i2.2279
- Ibe, S. O. (2013). The impact of liquidity management on the profitability of banks in Nigeria. *Journal of Finance and Bank Management*, 1(1), 37–48.
- Kansil, L. A., Rate, P. Van, & Tulung, J. E. (2021). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(3).

- Mulyaningtyas, M. (2024). Aspek Kinerja Keberlanjutan Terhadap Manajemen Aset Serta Dampaknya Pada Nilai Perusahaan Perbankan 10 Besar Di Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 20(1), 15. doi: 10.30742/equilibrium.v20i1.3458
- Rahmi, Y., & Sumirat, E. (n.d.). A Study Of The Impact Of Alma To Profitability During The Covid-19 Pandemic. *International Journal of Business, Economics and Law*, 24.
- Roikhani, M. J., Nurnasrina, N., & Sunandar, H. (2023). Analisis Kerangka Kerja Asset dan Liability Managament (Alma). *Jurnal Ekonomi Utama*, 2(2), 117–122. doi: 10.55903/juria.v2i2.59
- Sabrina, A., & Saifi, I. M. (2017). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Risk-Based Bank Rating Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Umum Konvensional Sektor Bank Umum Swasta Devisa yang Terdaftar di BEI periode 2013-2015). In *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*|Vol (Vol. 50, Issue 1).
- Sukmawati, E., Tertadirja, A., & Meiden, C. (2023). Studi Literatur: Pengaruh Asset And Liabilities Management Terhadap Perbankan. *JRAMM*, 12(1).
- Suranto, V. A. H., & Walandouw, S. K. (2017). *Analisis Pengaruh Struktur Modal Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia*. 5(2).
- Yudih, S., & Mustamin, A. (2024). The Influence of Asset and Liability Management on Dividend Policy and Firm Value of Listed Banking Companies in the Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 10(1), 110–128. doi: 10.24252/jiap.v10i1.44853
- Yuman Firmasnyah. (2022). Pengaruh Alma Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Entitas Pada Bank Yang Terdaftar Di BEI. *Sebi : Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(2), 22–31. doi: 10.37567/sebi.v4i2.1439